

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

REYNALDI  
RUDI SETIADI TJAHJONO

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20 Jakarta, Indonesia  
[reynaldi4701@gmail.com](mailto:reynaldi4701@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the effect of profitability, auditor switching, corporate complexity, accounting firm reputation, board of director size, company size, ownership dispersion, and ownership concentration as independent variables to audit report lag as dependent variable. The population in this research is manufacturing companies that listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2018-2020. The sample used for this research consist of 78 listed manufacturing companies. The selection of these sample used the purposive sampling method with total 234 research data and the data analysis method in this research is used multiple regression analysis. The result in this research indicated that profitability had effect to audit report lag. While auditor switching, corporate complexity, accounting firm reputation, board of director size, company size, ownership dispersion, and ownership concentration had no effect to audit report lag.*

**Keywords:** *Audit report lag, profitability, auditor switching, corporate complexity, accounting firm reputation, board of director size*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dari profitabilitas, pergantian auditor, kompleksitas perusahaan, reputasi KAP, ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, *ownership dispersion* dan *ownership concentration* sebagai variabel independen terhadap *audit report lag* sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 78 perusahaan manufaktur. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total 234 data dan untuk menganalisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan pergantian auditor, kompleksitas perusahaan, reputasi KAP, ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, *ownership dispersion* dan *ownership concentration* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**Kata kunci:** *Audit report lag, profitabilitas, pergantian auditor, kompleksitas perusahaan, reputasi KAP, ukuran dewan direksi*

### PENDAHULUAN

Perkembangan aktivitas pasar modal di Indonesia yang pesat membuat ketepatan waktu

dalam penyampaian laporan keuangan auditan menjadi hal krusial bagi emiten atau perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perkembangan ini dapat dilihat dari bertambahnya 51 perusahaan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) sepanjang tahun 2020, menempatkan BEI di peringkat 6 bursa yang mencatatkan IPO per tahun terbanyak di dunia. Jumlah emiten yang melantai di bursa ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebanyak 55 perusahaan. Hal ini tidak terlepas dari dampak pandemi COVID-19 yang memukul perekonomian dunia. Namun, dengan tingkat vaksinasi Indonesia yang menempati peringkat 4 dari 220 negara di seluruh dunia, perekonomian nasional diharapkan dapat mengalami pemulihan yang lebih cepat (Prihatin 2021).

Dalam UU No. 21 tahun 2011 tentang pasar modal disebutkan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidentil lainnya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan adanya regulasi tersebut, diharapkan kualitas dan ketepatan waktu informasi laporan tahunan perusahaan terbuka menjadi lebih baik. Peraturan OJK No. 44/POJK.04/2016 Pasal 7 menyebutkan bahwa setiap perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat sembilan puluh hari sejak tanggal akhir tahun buku.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator pasar modal menetapkan kebijakan stimulus dan relaksasi ketentuan terkait emiten atau perusahaan publik untuk menjaga kinerja dan stabilitas pasar modal dalam Siaran Pers SP 18/DHMS/OJK/III/2020 yang berisi perpanjangan batas waktu penyampaian laporan selama 2 bulan dari batas waktu yang diatur sebelumnya, sehingga laporan keuangan tahunan yang seharusnya paling lambat disampaikan tanggal 30 Maret 2020 menjadi 30 Mei 2020. Kebijakan relaksasi ini berlanjut pula pada tahun 2021 dengan dikeluarkannya Surat Edaran OJK No. 20/SEOJK.04/2021. Akibat dari kebijakan relaksasi ini, terdapat beberapa emiten yang memanfaatkan kebijakan relaksasi

tersebut sehingga jumlah emiten yang menyampaikan laporan keuangan lebih dari 90 hari meningkat secara signifikan dari tahun 2018 hingga 2020. Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa kondisi adalah normal dan tidak terpengaruh oleh kebijakan relaksasi tersebut.

Masalah penyediaan pelaporan keuangan yang diaudit secara tepat waktu dianggap lebih penting di negara-negara berkembang daripada di negara lain karena laporan tersebut merupakan satu-satunya sumber informasi yang dapat diandalkan oleh investor dan pengguna lain yang mengandalkan laporan ini untuk keputusan investasi (Raweh *et al.* 2019). Ketepatan waktu dalam melengkapi laporan keuangan bagi publik bermanfaat agar informasi tetap relevan dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan. Hal ini akan mengurangi ketidakpastian investor dalam pengambilan keputusan (Firnanti dan Karmudiandri 2020).

Rentang waktu auditor dalam menyelesaikan aktivitas audit diukur dari jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit ditandatangani yang biasa disebut dengan istilah *audit report lag* (Knechel dan Payne 2001). Investor pada umumnya akan memilih perusahaan yang memiliki *audit report lag* yang lebih pendek karena semakin cepat mereka menerima opini auditor, semakin besar kesempatan mereka untuk dapat menyesuaikan keputusan investasi mereka (Habib dan Bhuiyan 2011).

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handoyo dan Maulana (2019). Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek yang diteliti dimana dalam penelitian sebelumnya, objek yang diteliti adalah perusahaan dalam sektor perbankan, sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan perusahaan dalam sektor manufaktur sebagai objek penelitian. Terdapat 3 variabel independen yang ditambahkan peneliti

dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan, *ownership dispersion*, dan *ownership concentration* dengan mengacu pada penelitian Hassan (2016), dimana dalam penelitian sebelumnya terdapat 5 variabel independen yang diujikan kembali dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, pergantian auditor, kompleksitas perusahaan, reputasi KAP, dan ukuran dewan direksi.

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan membahas masalah yang muncul di perusahaan karena pemisahan pemilik dan manajer dan menekankan pada pengurangan masalah ini. Teori ini membantu dalam menerapkan berbagai mekanisme tata kelola untuk mengontrol tindakan agen di perusahaan bersama (Panda dan Leepsa 2017). Teori keagenan berpendapat bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang bergantung pada aktor manusia perlu dirancang sedemikian rupa untuk meminimalkan kemampuan agen yaitu manajemen perusahaan untuk bertindak demi kepentingan pribadi mereka sendiri dengan merugikan prinsipal yaitu pemegang saham (Sultana *et al.* 2014).

### **Audit Report Lag**

Audit adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi tentang tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat korespondensi antara asersi ini dan kriteria yang ditetapkan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan (Hayes *et al.* 2014, 10-11). *Audit report lag* mengimplikasikan bahwa laporan keuangan disajikan pada suatu interval waktu, maksudnya adalah untuk menjelaskan perubahan di dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pengguna pada saat membuat prediksi dan keputusan. Jika informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan informasi hilang dalam mempengaruhi kualitas keputusan (Eksandy 2017).

### **Profitabilitas dan Audit Report Lag**

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba selama kurun waktu tertentu, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi perusahaan untuk periode waktu tertentu (Weygandt *et al.* 2018, 15-13). Profitabilitas perusahaan biasanya dilihat dari laporan laba rugi (*income statement*) yang menunjukkan hasil kinerja sebuah perusahaan pada periode tertentu (Suparsada dan Putri 2017).

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit dan pengumuman laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang sedang mengalami kerugian akan meminta auditornya untuk menjadwalkan pekerjaan lapangan audit lebih lambat dari biasanya, sementara bagi perusahaan yang mengalami keuntungan cenderung meminta penyelesaian audit secepat mungkin agar dapat menyampaikan laporan keuangan auditan lebih awal dari biasanya kepada publik. (Lianto dan Kusuma 2010). Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

$H_{a1}$  : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.

### **Pergantian Auditor dan Audit Report Lag**

Pergantian auditor merupakan terjadinya perubahan Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk oleh perusahaan untuk melakukan audit atas laporan keuangannya. Pergantian auditor bertujuan untuk menjaga independensi auditor agar selalu objektif dalam mengaudit laporan keuangan klien. Pergantian auditor secara umum dibagi menjadi 2 yaitu pergantian auditor yang bersifat *mandatory* dan *voluntary*. Pergantian auditor yang bersifat *mandatory* terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan yang berlaku, sedangkan pergantian auditor yang bersifat *voluntary* terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu

dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP yang berkaitan di luar ketentuan regulasi yang berlaku (Pinatih dan Sukartha 2017).

Ketika perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela, terdapat dua kemungkinan atas keputusan tersebut yaitu perusahaan memberhentikan auditor atau auditor yang dengan sengaja mengundurkan diri. Jika pergantian auditor dilakukan oleh perusahaan secara sukarela maka hal tersebut akan menimbulkan kecurigaan dari pemangku kepentingan seperti pemegang saham mengenai mengapa bertentangan dengan peraturan rotasi audit dari pemerintah (Soraya dan Haridhi 2017). Dalam penelitian ini, pergantian auditor yang diteliti adalah pergantian auditor yang bersifat *voluntary* atau sukarela karena tidak ada ketentuan yang mengatur pergantian KAP di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

Ha<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh pergantian auditor terhadap *audit report lag*.

### **Kompleksitas Perusahaan dan *Audit Report Lag***

Kompleksitas perusahaan merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap unit yang berbeda (Ariyani dan Budiarta 2014). Kompleksitas perusahaan dapat memperpanjang *audit report lag* dikarenakan auditor akan memerlukan banyak waktu untuk mengaudit anak usaha dari perusahaan sebelum mengaudit induk perusahaannya dan juga meningkatkan biaya untuk mengaudit setiap anak usaha dari perusahaan. Terlebih lagi apabila anak usaha dari perusahaan memiliki perbedaan sektor usaha dengan perusahaan induknya, maka auditor harus dapat menguasai banyak bidang usaha dengan ketentuan dan regulasinya masing-masing.

Sebuah perusahaan dapat dikatakan kompleks karena perusahaan mempunyai lebih dari satu unit usaha, dimana akan terbentuk

entitas anak dan entitas induk. Entitas anak adalah perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan lain karena sebagian besar atau seluruh modal dari perusahaan tersebut dimiliki oleh entitas induk. Induk dan anak perusahaan tidak selalu menjalankan bisnis yang sama ataupun beroperasi di tempat yang sama. Hal ini dikarenakan entitas induk dan entitas anak adalah entitas yang terpisah (Hasan 2017). Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

Ha<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap *audit report lag*.

### **Reputasi KAP dan *Audit Report Lag***

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan proses audit menjadi salah satu faktor yang dapat diperhitungkan oleh pengguna laporan keuangan, karena jika laporan keuangan perusahaan di audit oleh auditor yang memiliki reputasi baik maka dapat memberikan keyakinan lebih kepada para investor dan calon investor bahwa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah benar dan andal. KAP yang memiliki reputasi baik akan memiliki sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan dapat bekerja dengan lebih cepat dan efisien dalam menyelesaikan proses audit (Pradipta dan Zalukhu 2020).

KAP *Big Four* adalah empat KAP yang memiliki reputasi terbaik di dunia dengan memiliki pendapatan dan pangsa pasar terbesar di dunia dalam jasa atestasi seperti audit atas laporan keuangan, dan jasa non-atestasi seperti akuntansi, manajemen, perpajakan, dan konsultasi. KAP *Big Four* terdiri dari PwC (Price Waterhouse Coopers), EY (Ernst & Young), Deloitte, dan KPMG. Auditor *Big Four* adalah auditor yang memiliki keahlian dan reputasi tinggi di banding dengan auditor *Non-Big Four*. Auditor yang berkualitas dan profesional memiliki tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi, sehingga dianggap memiliki tingkat ketelitian yang tinggi (Firnanti 2017). Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H<sub>a4</sub> : Terdapat pengaruh reputasi KAP terhadap *audit report lag*.

#### **Ukuran Dewan Direksi dan *Audit Report Lag***

Ukuran dewan direksi adalah jumlah anggota dari dewan direksi dalam sebuah perusahaan. Ukuran dewan direksi merupakan salah satu komponen tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Li *et al.* 2014). Dimitropoulos dan Asteriou (2010) menyatakan bahwa jumlah anggota direksi yang terlalu banyak dapat menimbulkan masalah birokrasi sehingga terjadi inefisiensi biaya, kesulitan dalam pengawasan, dan komunikasi yang kurang terjalin antar anggota.

Menurut Chandra dan Djahsan (2018) tugas dari dewan direksi adalah untuk memimpin serta menjalankan perusahaan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Dari sisi ketergantungan sumber daya, perusahaan mendapatkan manfaat yang memiliki ukuran dewan direksi yang besar. Ukuran yang besar menunjukkan bahwa manajemen memiliki pengetahuan dan sumber daya perusahaan yang banyak. Di sisi lain, ukuran tersebut menimbulkan tantangan dalam komunikasi dan koordinasi pekerjaan yang berpengaruh pada keefektifan pengambilan keputusan. Penundaan pengambilan keputusan strategis manajemen menyebabkan dewan direksi mengalami disfungsi dan pada akhirnya akan menambah volatilitas kinerja perusahaan (Jao *et al.*

2020). Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H<sub>a5</sub> : Terdapat pengaruh ukuran dewan direksi terhadap *audit report lag*.

#### **Ukuran Perusahaan dan *Audit Report Lag***

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat ditunjukkan atau dinilai dari total aset (Brigham dan Houston 2019, 475). Perusahaan besar dapat menyelesaikan auditnya dengan jeda yang lebih singkat dibandingkan perusahaan

kecil. Perusahaan yang lebih besar kemungkinan memiliki pengendalian internal yang lebih kompleks, yang pada akhirnya akan mengurangi kecenderungan terjadinya kesalahan dalam laporan keuangan dan memungkinkan auditor untuk mengandalkan pengendalian dan melakukan lebih banyak pekerjaan interim (Juanita dan Satwiko 2012).

Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk membayar biaya audit yang lebih tinggi sehingga dapat melakukan audit segera setelah akhir tahun keuangan dan manajemen mungkin memiliki insentif untuk meminimalkan penundaan audit dan penundaan pelaporan karena mereka diawasi lebih ketat oleh investor (Modugu *et al.* 2012). Semakin besar suatu perusahaan maka dapat diidentifikasi bahwa banyak informasi yang terkandung dalam perusahaan tersebut. Informasi tersebut harus dikaji oleh pihak manajemen sebaik mungkin karena informasi tersebut penting untuk mempertahankan eksistensi perusahaan (Firmanti 2016). Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H<sub>a6</sub> : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

#### ***Ownership Dispersion* dan *Audit Report Lag***

*Ownership dispersion* adalah pembagian porsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau lebih jelasnya adalah seberapa besar jumlah saham perusahaan yang dimiliki masyarakat. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh publik maka akan semakin banyak pihak-pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan dan hal tersebut akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dan terperinci (Dewanti 2017).

Tingkat pengungkapan informasi antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain mungkin berbeda dalam hal menyebutkan nama pemegang saham. Adanya proporsi saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Besar

kemungkinan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *ownership dispersion* yang tinggi akan menerbitkan laporan tahunan yang tepat waktu untuk meyakinkan investor individu (masyarakat) dan memenuhi harapan mereka, serta mengurangi biaya agensi (Hassan 2016). Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H<sub>a7</sub> : Terdapat pengaruh *ownership dispersion* terhadap *audit report lag*.

### **Ownership Concentration dan Audit Report Lag**

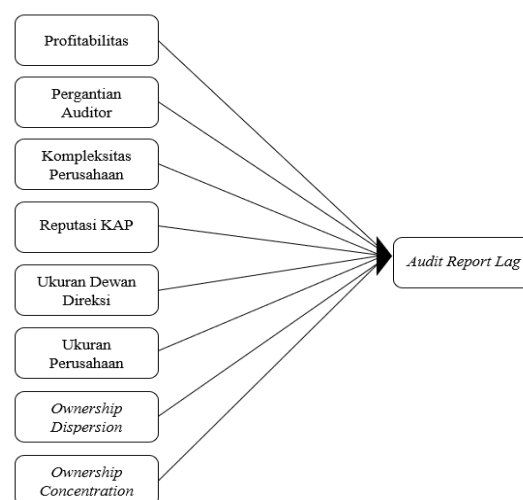
*Ownership concentration* adalah kepemilikan pihak yang memiliki persentase saham terbesar selain publik di dalam struktur kepemilikan saham dari dalam suatu perusahaan (Butarbutar dan Hadiprajitna 2017). *Ownership concentration* adalah kondisi dimana persentase kepemilikan saham dalam perusahaan dimiliki oleh beberapa pemegang saham utama, dimana kondisi ini cenderung memberikan kualitas pengungkapan yang buruk, karena pemegang saham mayoritas dapat menggunakan kekuatan mereka untuk mengakses sumber informasi dari internal perusahaan (Halim 2018).

*Ownership concentration* menggambarkan bagaimana dan siapa yang memegang kontrol dari sebagian besar atau keseluruhan aktivitas bisnis perusahaan. Pemegang saham mayoritas akan memegang kendali atas perusahaan agar dapat mengawasi

manajemen perusahaan dalam pelaporan dan pencatatan informasi keuangan. Informasi yang dilaporkan harus relevan dan handal karena seringkali digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan (Pratomo dan Nuralia 2021). Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H<sub>a8</sub> : Terdapat pengaruh *ownership concentration* terhadap *audit report lag*.

### **MODEL PENELITIAN**



**Gambar1 Model Penelitian**

### **METODE PENELITIAN**

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan sampel representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Sekaran dan Bougie 2016, 248).

**Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel**

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.	201	603
Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten selama periode penelitian.	(37)	(111)
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember secara konsisten selama periode penelitian.	(4)	(12)

Perusahaan manufaktur yang tidak membukukan laba bersih secara konsisten selama periode penelitian.	(71)	(213)
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah secara konsisten selama periode penelitian.	(11)	(33)
Perusahaan yang dijadikan sampel	78	234

Sumber: www.idx.co.id

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### **Audit Report Lag**

*Audit report lag* adalah interval yang dihitung berdasarkan lamanya waktu untuk memperoleh laporan auditor independen, sejak tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal yang tertera pada laporan keuangan auditan (Juanita dan Satwiko 2012). Skala pengukuran untuk mengukur *audit report lag* adalah skala rasio. Dalam penelitian ini, *audit report lag* dilambangkan dengan ARL dan diukur dengan rumus yang digunakan dalam penelitian Handoyo dan Maulana (2019) yaitu sebagai berikut:

$$\text{ARL} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan perusahaan}$$

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimana profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik (Fujianti dan Satria 2020). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan skala rasio yaitu menggunakan rasio *return on asset*. Profitabilitas dilambangkan dengan ROA dan diukur dengan rumus yang digunakan dalam penelitian Handoyo dan Maulana (2019) yaitu sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

### **Pergantian Auditor**

Pergantian auditor merupakan perpindahan KAP yang melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Pergantian auditor bertujuan untuk menjaga independensi auditor agar selalu objektif dalam mengaudit laporan keuangan klien (Soraya dan Haridhi 2017). Pergantian auditor dilambangkan dengan PERAUD. Dalam penelitian ini pergantian auditor diukur dengan skala nominal mengacu pada penelitian Handoyo dan Maulana (2019) yaitu menggunakan variabel *dummy* (0) untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor pada tahun berjalan dan (1) untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor pada tahun berjalan.

### **Kompleksitas Perusahaan**

Kompleksitas perusahaan adalah kompleksitas proses akuntansi yang terjadi pada suatu perusahaan yang disebabkan oleh karena perusahaan tersebut memiliki beberapa anak perusahaan yang beroperasi. Sebuah organisasi dikatakan kompleks apabila mempunyai lebih dari satu unit usaha, dimana akan terbentuk entitas anak dan entitas induk usaha (Abdillah *et al.* 2019). Kompleksitas perusahaan dilambangkan dengan COMPLX dan diukur menggunakan pengukuran yang sesuai dengan penelitian Handoyo dan Maulana (2019) yaitu menggunakan variabel *dummy* (0) untuk perusahaan yang tidak memiliki anak usaha dan (1) untuk perusahaan yang memiliki anak usaha.

### Reputasi KAP

Reputasi KAP merupakan kepercayaan publik yang dipegang oleh auditor atas nama besar yang dimilikinya. Reputasi KAP dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four* (Abdillah *et al.* 2019). Reputasi KAP dilambangkan dengan REPKAP. Reputasi KAP diukur dengan skala nominal mengacu pada penelitian Handoyo dan Maulana (2019) menggunakan variabel *dummy* (0) untuk perusahaan yang di audit oleh KAP *Big Four* dan (1) untuk perusahaan yang tidak di audit oleh KAP *Big Four*.

### Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi adalah jumlah anggota dari dewan direksi dalam sebuah perusahaan (Li *et al.* 2014). Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur ukuran dewan direksi adalah skala rasio. Ukuran dewan direksi dilambangkan dengan BOD dan diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan (Handoyo dan Maulana 2019).

$$\text{BOD} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan direksi}}{\text{perusahaan}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat ditunjukkan atau dinilai dari total aset (Brigham dan Houston 2019, 475). Apabila total aset perusahaan bernilai besar, maka perusahaan tersebut sudah *mature* (Angeline dan Tjahjono 2020). Ukuran perusahaan dilambangkan dengan SIZE. Dalam penelitian ini, pengukuran ukuran perusahaan menggunakan skala rasio yang mengacu pada penelitian Fujianti dan Satria (2020) sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Log} (\text{Total assets})$$

### Ownership Dispersion

*Ownership dispersion* adalah pembagian porsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau lebih jelasnya adalah seberapa besar jumlah saham perusahaan yang dimiliki masyarakat (Dewanti 2017). Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur *ownership dispersion* adalah skala rasio. *Ownership dispersion* dilambangkan dengan OWNDIS dan diukur menggunakan pengukuran yang sesuai dengan penelitian Hassan (2016) yaitu persentase saham biasa yang dimiliki oleh publik dalam sebuah perusahaan atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{OWNDIS} = \frac{\text{Persentase kepemilikan}}{\text{masyarakat}}$$

### Ownership Concentration

*Ownership concentration* adalah kondisi dimana persentase kepemilikan saham dalam perusahaan dimiliki oleh beberapa pemegang saham utama, dimana kondisi ini cenderung memberikan kualitas pengungkapan yang buruk (Halim 2018). Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur *ownership concentration* adalah skala rasio. *Ownership concentration* dilambangkan dengan OWNCON dan diukur menggunakan pengukuran yang sesuai dengan penelitian Pradipta dan Zalukhu (2020) yaitu sebagai berikut :

$$\text{OWNCON} = \frac{\text{Persentase kepemilikan}}{\text{pemegang saham terbesar}}$$



**HASIL PENELITIAN****Statistik Deskriptif****Tabel 2 Statistik Deskriptif**

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	234	29	151	84.18	23,699
ROA	234	0,0003	0,4666	0,075387	0,0750763
PERAUD	234	0	1	0,12	0,330
COMPLX	234	0	1	0,84	0,366
REPKAP	234	0	1	0,68	0,468
BSIZE	234	2	11	4,92	1,937
CSIZE	234	11,2720	14,5465	12,454007	0,6669491
OWNDIS	234	0,0029	0,6781	0,227107	0,1494878
OWNCON	234	0,1019	0,9879	0,582040	0,2259881

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

**Hasil Uji Hipotesis****Tabel 3 Hasil Uji t**

Variable	B	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	163,631	3,772	0,000	
ROA	-46,588	-2,010	0,046	Ha <sub>1</sub> diterima
PERAUD	-1,651	-0,354	0,724	Ha <sub>2</sub> tidak diterima
COMPLX	4,121	0,890	0,374	Ha <sub>3</sub> tidak diterima
REPKAP	1,624	0,381	0,704	Ha <sub>4</sub> tidak diterima
BSIZE	-0,337	-0,296	0,768	Ha <sub>5</sub> tidak diterima
CSIZE	-6,610	-1,763	0,079	Ha <sub>6</sub> tidak diterima
OWNDIS	15,984	1,336	0,183	Ha <sub>7</sub> tidak diterima
OWNCON	0,063	0,008	0,993	Ha <sub>8</sub> tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar -46,588 dan nilai sig. sebesar 0,046 yang lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha<sub>1</sub> diterima dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Nilai koefisien profitabilitas bernilai negatif yang berarti jika perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi, maka keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki laba

yang tinggi akan berusaha untuk menerbitkan laporan keuangan secepat mungkin karena ingin menunjukkan kinerja perusahaan yang baik atau *good news* kepada publik (Fujianti dan Satria 2020).

Pergantian auditor (PERAUD) memiliki nilai koefisien sebesar -1,651 dan nilai sig. sebesar 0,724 yang lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ha<sub>2</sub> tidak diterima dan pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Kompleksitas perusahaan (COMPLX) memiliki nilai koefisien sebesar 4,121 dan nilai sig. sebesar 0,374 yang lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  tidak diterima dan kompleksitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Reputasi KAP (REPKAP) memiliki nilai koefisien sebesar 1,624 dan nilai sig. sebesar 0,704 yang lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  tidak diterima dan reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Ukuran dewan direksi (BSIZE) memiliki nilai koefisien sebesar -0,337 dan nilai sig. sebesar 0,768 yang lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_{a5}$  tidak diterima dan ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan (CSIZE) memiliki nilai koefisien sebesar -6,610 dan nilai sig. sebesar 0,079 yang lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_{a6}$  tidak diterima dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

*Ownership dispersion* (OWNDIS) memiliki nilai koefisien sebesar 15,984 dan nilai sig. sebesar 0,183 yang lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_{a7}$  tidak diterima dan *ownership dispersion* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

*Ownership concentration* (OWNCON) memiliki nilai koefisien sebesar 0,063 dan nilai sig. sebesar 0,993 yang lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_{a8}$  tidak diterima dan *ownership concentration* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmanti dan Karmudiandri (2020), Fujianti dan Satria

(2020), Lekok dan Rusly (2020), Abdillah et al. (2019), Suparsada dan Putri (2017), serta Lianto dan Kusuma (2010). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rif'at dan Sulistyowati (2019), Nuryanto (2018), Sulistyani dan Safawi (2019) serta Irman (2017).

Pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhiasari dan Budiarta (2016), Megayanti dan Budiarta (2016), Sitanggang dan Ariyanto (2015). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoyo dan Maulana (2019), Ratnaningsih dan Dwiandra (2016), serta Praptika dan Rasmini (2016).

Kompleksitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Laksito (2020), Abdillah et al. (2019), Butarbutar dan Hadiprajitno (2017). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoyo dan Maulana (2019), Dewi dan Suputra (2017), Ariyani dan Budiarta (2014), serta Hassan (2016).

Reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah et al. (2019). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoyo dan Maulana (2019), Permatasari (2018), Panjaitan (2017), serta Iskandar dan Trisnawati (2010).

Ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibadin et al. (2012) dan Mohamad-Nor et al. (2010). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Handoyo dan Maulana (2019), Hassan (2016), Firmanti dan Karmudiandri (2020) serta Basuony et al. (2016).

Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh

Butarbutar dan Hadiprajitno (2017), Firmanti (2016), Juanita dan Satwiko (2012), serta Lianto dan Kusuma (2010). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Arifuddin et al. (2017), Hassan (2016), Firmanti dan Karmudiandri (2020), serta Lekok dan Rusly (2020).

*Ownership dispersion* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Butarbutar dan Hadiprajitno (2017), Andriana dan Raspati (2015), Hassan (2016). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hassan (2016).

*Ownership concentration* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hassan (2016), Lekok dan Rusly (2020) dan Abed et al. (2020). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta dan Zalukhu (2020) dan Butarbutar dan Hadiprajitno (2017).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hasil uji normalitas data residual tidak

berdistribusi normal walaupun setelah dilakukan uji outlier serta masih terdapat masalah heteroskedastisitas. Penelitian hanya menggunakan 8 variabel independen dan hanya dapat menjelaskan variansi variabel dependen *audit report lag* sebesar 6,2%. Objek penelitian hanya menggunakan satu jenis industri yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah menambah data sampel penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian untuk mengurangi masalah data yang tidak berdistribusi normal, melakukan transformasi data sehingga dapat mengatasi masalah heteroskedastisitas, menggantinya dengan variabel independen lainnya seperti *leverage* dan *loss* yang dapat memberikan pengaruh terhadap *audit report lag*, memperluas objek penelitian dengan menambahkan industri lain sebagai populasi sehingga hasil penelitian dapat diaplikasikan ke jenis industri lainnya.

## REFERENCES

- Abdillah, Muhammad Rifqi, Agus Widodo Mardijuwono, dan Habiburrochman Habiburrochman. 2019. "The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag." *Asian Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.1108/ajar-05-2019-0042>.
- Andriana, Denny, dan Nada Arina Raspati. 2015. "Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 3 (2): 675–87. <https://doi.org/10.17509/jrak.v3i2.6612>.
- Angeline, Yohanna Rosa, dan Rudi Setiadi Tjahjono. 2020. "Tata Kelola Perusahaan Dan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 22, No. 2:305–12. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.473>.
- Arifuddin, Kartini Hanafi, dan Asri Usman. 2017. "Company size, profitability, and auditor opinion influence to audit report lag on registered manufacturing company in Indonesia stock exchange." *International Journal of Applied Business and Economic Research*, Vol. 15 No. 19: 353–67.
- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi, dan I. Ketut Budiarta. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi* 8(2):217–30.
- Basuony, Mohamed A.K., Ehab K.A. Mohamed, Mostaq M. Hussain, dan Omar K. Marie. 2016. Board Characteristics, Ownership Structure and Audit Report Lag in the Middle East. *International Journal of Corporate Governance*. Vol 7, No.2: 180-205.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2019. *Fundamentals of Financial Management 15 Edition*. Australia: Cengage Learning.

- Butarbutar, Rizki Sakti Kornelius, dan P. Basuki Hadiprajitno. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)" *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmanyah* 6(3):1-12. <https://doi.org/10.51877/jiar.v2i2.81>.
- Chandra, Stefani Magdalena, dan Indra Arifin Djahsan. 2018. "Pengaruh Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 20, No. 1: 13-20. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.403>.
- Dewanti, Feby Ola. 2017. "Pengaruh Ownership Dispersion, Financial Distress Dan Firm Size Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela." *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang* 4:9-15. <http://repository.unp.ac.id/14458/>.
- Dewi, Gusti Ayu Nyoman Purnama, dan I Dewa Gede Dharma Suputra. 2017. "Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Pergantian Auditor pada Audit Report Lag dengan Spesialisasi Auditor sebagai Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21 (2): 912-41. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p02>.
- Dimitropoulos, Panagiotis E., dan Dimitrios Asteriou. 2010. "The effect of board composition on the informativeness and quality of annual earnings: Empirical evidence from Greece." *Research in International Business and Finance* 24(2):190-205. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2009.12.001>.
- Eksandy, Arry. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay." *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 1, No. 2 Juli-Desember 2017 4(2):9-15. DOI:<http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v1i2.216>.
- Firnanti, Friska. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol 18, No 2 Desember 2016. <https://doi.org/10.34208/jba.v18i2>.
- Firnanti, Friska. 2017. "Pengaruh corporate governance, dan faktor-faktor lainnya terhadap manajemen laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1: 66-80. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.66>.
- Firnanti, Friska, dan Arwina Karmudiandri. 2020. "Corporate Governance and Financial Ratios Effect on Audit Report Lag." *GATR Accounting and Finance Review*. [https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1(2)).
- Fujianti, Lailah, dan Indra Satria. 2020. "Firm size, profitability, leverage as determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia." *International Journal of Financial Research*. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>.
- Habib, Ahsan, dan Md Borhan Uddin Bhuiyan. 2011. "Audit firm industry specialization and the audit report lag." *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2010.12.004>.
- Halim, Yansen Cristian. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Periode 2013-2016 Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 2 (1): 54-63. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i1.1655>.
- Handoyo, Sigit, dan Erza Diandra Maulana. 2019. "Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector." *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* 13(2):142. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i02.p02>.
- Hasan, Mudrika Alamsyah. 2017. "Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Fee." *Pekbis Jurnal* 9(3):214-30.
- Hassan, Yousef Mohammed, 2016. "Determinants of audit report lag: evidence from Palestine." *Journal of Accounting in Emerging Economies* 6(1):13-32 <http://dx.doi.org/10.1108/JAEE-05-2013-0024>.
- Hayes, Rick, Philip Wallage, dan Hans Gortemaker. 2014. *Principal of Auditing: An Introduction to International Standards on Auditing Third Edition*. London: Pearson Education.
- Ibadin, Izilin Mavis, Famous Izedonmi, dan Peter Okoeguale Ibadin. 2012. *Research Journal of Finance*

- & Accounting. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol 3, No.9: 137-144.
- Irman, Mimelientesa. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay." *Journal of Economics, Business, and Accounting* 1 (1): 1689–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v1i1.53>.
- Iskandar, Meylisa Januar, dan Estralita Trisnawati. 2010. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 12(3):175–86. <https://doi.org/10.34208/jba.v12i3.215>.
- Jao, Robert, Fransiskus Eduardus Daromes, dan Benhard Yono. 2020. "Hubungan Ukuran Dewan Direksi Dan Return Saham." *Ilmiah Akuntansi Manajemen* 3(April):1–15. <https://doi.org/10.34208/jba.v14i1.103>.
- Juanita, Greta, dan Rutji Satwiko. 2012. "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 14(1):31–40 <https://doi.org/10.34208/jba.v14i1.103>.
- Knechel, W. Robert, dan Jeff L. Payne. 2001. "Audit report lag." *Journal of Accountancy*. <https://doi.org/10.2308/aud.2001.20.1.137>
- Lekok, Widyawati, dan Verlin Rusly. 2020. "Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Media Bisnis* 12(2):139–52. doi: 10.34208/mb.v12i2.919.
- Lestari, Syarifa Yunindiah, dan Muhammad Nuryatno. 2018. "Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange." *International Journal of Economics and Finance*. Vol 10, No.2: 48-56.
- Li, Yuedong, Dong Zhang, dan Xingyu Wang. 2014. "The Influence of Corporation Governance Structure on Internal Control Audit Report Lag: Evidence From China." *Accounting & Taxation* 6 (2): 101–15. [www.theIBFR.org](http://www.theIBFR.org).
- Lianto, Novice, dan Hartono Kusuma. 2010. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol 12, No. 2, Agustus 2010, Hlm 98-107. <https://doi.org/10.34208/jba.v12i2>.
- Megayanti, Putu, dan I Budiarta. 2016. "Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Jenis Perusahaan Pada Audit Report Lag." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14 (2): 1481–1509.
- Modugu, Prince Kennedy, Emmanuel Eragbhe, dan Famous Izedonmi. 2012. "Government Accountability and Voluntary Tax Compliance in Nigeria." *Research Journal of Finance and Accounting*. [https://www.researchgate.net/publication/279658159\\_Government\\_Accountability\\_and\\_Voluntary\\_Tax\\_Compliance\\_in\\_Nigeria](https://www.researchgate.net/publication/279658159_Government_Accountability_and_Voluntary_Tax_Compliance_in_Nigeria).
- Mohamad-Nor, Mohamad Naimi, Rohami Shafie, dan Wan Nordin Wan-Hussin. 2010. "Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia." *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance* 6(2):57–84.
- Panda, Brahmadev, dan N. M. Leepsa. 2017. "Agency theory: Review of theory and evidence on problems and perspectives." *Indian Journal of Corporate Governance* 10(1):74–95. <https://doi.org/10.1177/0974686217701467>.
- Panjaitan, Ingrid. 2017. "Pengaruh Ukuran KAP, Return on Assets dan Loan to Deposit Ratio terhadap Audit Report Lag." *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis* 1 (2): 36–50.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 44/POJK.04/2016 tentang Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian
- Permatasari, Yessi Kirana Tri. 2018. "Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Auditan." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta* 121.

- Pinatih, Ni Wayan Anindyanari Candranita, dan I. Made Sukartha. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi* 19(3):2439–67.
- Pradipta, Arya, dan Arvid Gracenia Zalukhu. 2020. "Audit Report Lag: Specialized Auditor and Corporate Governance." *GATR Global Journal of Business Social Sciences Review* 8(1): 41–48. [https://doi.org/10.35609/gjbssr.2020.8.1\(5\)](https://doi.org/10.35609/gjbssr.2020.8.1(5)).
- Praetika, Putu Yulia Hartanti, dan Ni Ketut Rasmini. 2016. "Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15 (3): 2052–81.
- Pratomo, Dudi, dan Athiyya Nadhifa Nuraulia. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 23 (1): 13–22. <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.761>.
- Prihatin, Intan Umbari. 2021. "Jokowi: Indonesia Peringkat 4 Vaksinasi Covid-19 dari 220 Negara" <https://www.merdeka.com/peristiwa/jokowi-indonesia-peringkat-4-vaksinasi-covid-19-dari-220-negara.html>.
- Rahayu, Siti Laela, dan Herry Laksito. 2020. "Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 9, No. 4: 1–12.
- Ratnaningsih, Ni, dan A. Dwirandra. 2016. "Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Pergantian Auditor Pada Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16 (1): 18–44.
- Raweh, Nahla Abdulrahman, Kamardin Hasnah, dan Mazrah Malik. 2019. "Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag: Evidence From Oman" 9 (1): 152–69. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v9i1.14170>.
- Rifat, Akhmad, dan Wiwit Apit Sulistyowati. 2019. "Predicting Audit Delay of Consumer Goods Companies Listed in Indonesia Stock Exchange." *Eaj (Economics and Accounting Journal)* 2 (1): 01. <https://doi.org/10.32493/eaj.v2i1.y2019.p01-08>.
- Sekaran, Uma, dan Roger Bougie. 2016. *Research Method for Business Textbook: A Skill Building Approach*. United Kingdom : John Wiley & Sons Ltd.
- Sitanggang, Arthur Kornia Hasudungan, dan Dodik Ariyanto. 2015. "Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya pada Harga Saham." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11 (2): 441–55.
- Soraya, Ella, dan Musfiari Haridhi. 2017. "Faktor-faktor yang mempengaruhi voluntary auditor switching." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 2(1):48–62.
- Sulistiyani, Lilis, dan Fajar Umi Safawi. 2019. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia." *AKTUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 4 (1): 1–12.
- Sultana, Nigar, Harjinder Singh, dan J. L. W. Mitchel. Van der Zahn. 2014. "Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag." *International Journal of Auditing* 19(2): 72–87. <https://doi.org/10.1111/ijau.12033>.
- Suparsada, Ni Putu Yulianda Damayanti, dan IGAM Asri Dwija Putri. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi* 18(1):60–87.
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, dan Donald E. Kieso. 2018. *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards Fourth Edition*. United Kingdom : John Wiley & Sons Ltd.
- Widhiasari, Ni Made Shinta, dan I Ketut Budiarta. 2020. "Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag." *E-Jurnal*

*Akuntansi Universitas Udayana* 20 (2): 388. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i2.918>.

